

**PENGARUH KINERJA SOSIAL DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN DENGAN KLASIFIKASI PERUSAHAAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERATOR PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE TAHUN 2008-2012**

**Wijaya Triwacananingrum**  
Universitas Surabaya

**Widi Hidayat**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

**ABSTRACT**

*This research examines empirically the influences between social performance and the financial leverage to the financial performance. This research also studies the influences of business classification in moderating the influences of social performance and the financial leverage to the financial performance. In order to convince those influences, this research uses 9 BUMN corporations under the criteria of BUMN that already listed on the Bursa Efek Indonesia (Indonesian Stock Market) from the period of 2008-2012, those corporate that already periodically published their financial report during the period of research in 2008-2012, those corporate that also implemented the grade system of Program Penilaian Peningkatan Kinerja Perusahaan (The Evaluation of Corporate Network Development Program) which has been socialized by the Kementerian Lingkungan Hidup (Department of National Environmental).*

*Data analysis of this research uses the so-called double-linear regression. The statistical studies result performed that social performance positively gives influences to the financial performance, mean while on the contrary, the financial leverage significantly gives the negative influences to the financial performance. The corporate classification does not approve in supporting the positive influences between the social performance and the financial performance, hence, the corporate classification could be used as the moderator variables. The corporate classification does not approved to strengthened the negative influences between the financial leverage and financial performance, and therefore the corporate classification could not be used as the moderator variables.*

**Keywords:** *Social Performance, Financial Leverage, Corporate Classification, Financial Performance, BUMN (National Government Corporation), Proper (The Evaluation of Corporate Network Development Program)*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini hendak menguji secara empiris pengaruh antara kinerja sosial dan financial leverage terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga menguji pengaruh klasifikasi usaha dalam memoderasi pengaruh antara kinerja sosial dan financial leverage terhadap kinerja keuangan. Dalam membuktikan pengaruh tersebut digunakan 9 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki kriteria sebagai BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008 sampai 2012, Perusahaan selalu mempublikasikan laporan keuangan secara rutin selama periode pengamatan dari tahun 2008 sampai 2012, Perusahaan melaksanakan pemeringkatan Program Penilaian Peningkatan Kinerja Perusahaan (Proper) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup selama periode pengamatan dari tahun 2008 sampai 2012.*

*Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil uji statistik menunjukkan Kinerja Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, Financial leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Klasifikasi perusahaan tidak terbukti memperkuat pengaruh positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan, sehingga klasifikasi perusahaan tidak dapat digunakan sebagai variabel moderator. Klasifikasi perusahaan tidak terbukti memperkuat pengaruh negatif antara financial leverage dan kinerja keuangan, sehingga klasifikasi perusahaan tidak dapat digunakan sebagai variabel moderator.*

**Kata Kunci :** *Kinerja Sosial, Financial Leverage, Klasifikasi Usaha, Kinerja Keuangan, BUMN, PROPER.*



## PENDAHULUAN

Fenomena perubahan lingkungan yang sangat dinamis saat ini terus berkembang dan menuntut perubahan tatanan kehidupan baru dalam berbagai bidang politik, ekonomi dan sosial budaya demi tercapainya sebuah keseimbangan dunia usaha antara pelaku bisnis dan masyarakat sekitar.

Pergeseran pelaksanaan CSR ini mendorong munculnya konsep *Corporate Social Performance*. Model kinerja sosial perusahaan (*Corporate Social Performance*) menggambarkan totalitas dari upaya perusahaan untuk memenuhi perubahan kondisi sosial. Hal ini merupakan titik awal bagi paradigma yang berkembang

Daniri (2008) mengatakan :

Setidaknya ada tiga alasan penting mengapa kalangan dunia usaha mestimerespon dan mengembangkan isu tanggung jawab sosial sejalan dengan operasinya. Pertama perusahaan adalah bagian dari masyarakat dan oleh karenanya wajar bila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, kalangan bisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Ketiga, kegiatan tanggung jawab sosial merupakan salah satu cara untuk meredakan atau bahkan menghindari konflik sosial.

Van Horn (1997) mengemukakan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap, hal ini dilakukan dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Sehingga dengan penggunaan *financial leverage*, maka akan dapat meningkatkan keuntungan bagi pemilik saham (EPS). Sebaliknya, penambahan *financial leverage* akan memberikan efek finansial yang merugikan terhadap EPS

Perusahaan-perusahaan dalam lingkup BUMN dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok perusahaan yang *high profile* dan perusahaan yang *low profile*, sehingga peneliti perlu mempertimbangkan untuk memasukkannya sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Perusahaan

*high profile* merupakan perusahaan yang mendapat sorotan darimasyarakat luas karena aktivitas operasinya berpotensi untuk berhubungandengan masyarakat banyak.

Toto Prihadi (2008), mengemukakan bahwa *earning per share* atau laba per lembar saham adalah jumlah laba yang merupakan hak dari pemegang saham biasa dan merupakan indikator jumlah laba untuk setiap lembar.

Hasil penelitian-penelitian tentang kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam.

Preston dan O'Bannon (1997) meneliti tentang hubungan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel ROA, ROE, dan ROI untuk mengukur kinerja keuangan sedangkan kinerja sosial diukur dengan *index community and environmental responsibility (CEREPS)*, *ability to select and retain good people (PEOPLE)* dan *quality of product and services (PSQ)*. Penelitian ini membuktikan terdapatnya hubungan positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan.

Waddock dan Graves (1997) dalam penelitiannya tentang asosiasi kinerja sosial dan kinerja keuangan menggunakan konsep *good management theory* dan menambahkan variabel ukuran perusahaan, struktur hutang, jenis industri dan profitabilitas sebagai variabel kendali. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan.

Fauzi, dkk (2007) meneliti tentang pengaruh kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel profitabilitas (ROA dan ROE) sebagai variabel independen dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderator. Dalam penelitian tersebut tidak menemukan pengaruh yang signifikan, namun pengaruh tersebut berubah jadi positif saat ditambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.



## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah apakah :

1. Apakah kinerja sosial perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah financial leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

3. Apakah klasifikasi perusahaan memperkuat pengaruh kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah klasifikasi perusahaan memperkuat pengaruh financial leverage terhadap kinerja keuangan?



## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Menguji pengaruh kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan?
2. Menguji pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja keuangan?

3. Menguji pengaruh klasifikasi perusahaan sebagai variabel moderator pada kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan?
4. Menguji pengaruh klasifikasi perusahaan sebagai variabel moderator pada *financial leverage* dan kinerja keuangan?

## REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sembiring (2003), melakukan penelitian tentang kinerja keuangan, *political visibility*, ketergantungan pada hutang dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada 44 perusahaan yang listing di bursa efek jakarta tahun 2002. Variabel yang diteliti antara lain : *profitability, age of companies, earning per share, company size, public ownerships, dependence on debt*. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Sarumpaet (2005), melakukan penelitian tentang *relationship between environmental performance and financial performance of indonesian companies* terhadap 87 perusahaan di indonesia pada tahun 1996 sampai 1999. Variabel yang diteliti antara lain : *environmental performance (proper rating), return on asset, total asset, industry sector, stock exchange listing dan percentage of export*

Zaenudin (2007), melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktek pengungkapan sosial dan lingkungan pada perusahaan manufaktur go publik, yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh karakteristik perusahaan: ukuran perusahaan, tipe industri dan profitabilitas terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.

Bragdon dan Marlin (1972) menemukan suatu hubungan positif antara profitabilitas (laba per

lembar saham dan *return modal*) dengan peringkat *environmental performance* perusahaan kertas dari *Counsel of Economic Priorities* (CEP).

Hamid (2012), meneliti tentang pengaruh *leverage* terhadap ROE dan EPS. Penggunaan *financial leverage* yang semakin besar akan membawa dampak positif bila pendapatan yang diterimadari penggunaan dana tersebut lebih besar dibandingkan beban yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut, sedangkan dampak negatif dari penggunaan *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan hutang yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar, yaitu beban tetap atau beban bunganya. Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Kinerja sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
2. *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
3. Klasifikasi perusahaan memperkuat pengaruh positif kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan.
4. Klasifikasi perusahaan memperkuat pengaruh negatif *financial leverage* terhadap kinerja keuangan.



**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan Populasi dalam penelitian ini diambil dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan tahunan dan laporan keuangan BUMN sejak 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2012.

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah Kinerja Keuangan (KK) dimana KK diproksikan dengan *earning per share* (EPS). Variabel independen pada penelitian ini adalah Kinerja Sosial (KS) dan *Financial Leverage*. Kinerja sosial (KS) diproksikan dengan Program Penilaian Peningkatan Kinerja Perusahaan (*proper*). *Financial leverage* diproksikan dengan rasio *total debt to total capital asset*. Variabel moderator dalam penelitian diproksikan dengan klasifikasi perusahaan.



**ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**Deskriptif Statistik Variabel Penelitian**

Hasil analisis deskripsi statistik pada tabel 5.1 ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian, meliputi : nilai minimum, nilai

maksimum, nilai rata-rata serta standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian yang dihitung dari data penelitian pada lampiran 3 dan 4.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Proper	45	2.00	4.00	2.2444	.48409
Financial_Leverage	45	.08	.88	.4277	.21938
Klasifikasi	45	.00	1.00	.6667	.47673
EPS	45	9.97	1339.00	277.0501	347.40505
Valid N (listwise)	45				

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan antara lain :

1. *Proper* menggunakan 4 kategori yaitu 0 (hitam), 1 (merah), 2 (biru), 3 (hijau) dan 4 (emas) yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan hidup dari 9 BUMN yang diteliti memiliki rata-rata dan minimum *proper* adalah 2 (biru), *proper* dengan nilai maksimum 4 (emas) diperoleh PT. Semen Gresik, Tbk yang sekarang berubah nama menjadi PT. Semen Indonesia, Tbk.
2. *Leverage* BUMN memiliki rata-rata sebesar 42,77% dari total hutang dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,21 yang mendekati nol dan lebih kecil dari nilai rata-ratanya bermakna rasio *leverage* yang digunakan sebagai ukuran total hutang BUMN adalah relatif sama.
3. Rata-rata klasifikasi perusahaan berdasarkan rendah/tingginya tingkat pencemaran lingkungannya pada 9 BUMN sebesar 0,66 terdapat nilai 0 dikarenakan BUMN tingkat pencemarannya dalam kategori rendah.
4. Sembilan BUMN yang diteliti rata-rata memiliki laba per lembar saham yang beredar sebesar Rp 277,05 dengan nilai standar deviasi sebesar 347,405 yang lebih besar dari nilai rata-ratanya menunjukkan EPS dari 9 BUMN berbeda satu dengan lainnya.
5. Data observasinya sebanyak 45, didapatkan dari 9 BUMN x5 tahun

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Hipotesis 1. Kinerja sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan :

$$KK_{it} = \alpha_0 + \beta_1 Proper_{it} + \epsilon_{it}$$

dimana:

- KK<sub>it</sub> = Kinerja keuangan diprosikan *earning per share* (EPS)
- α<sub>0</sub> = konstanta untuk persamaan regresi

β = koefisien regresi

Proper<sub>it</sub> = *proper* perusahaan i periode t

ε<sub>it</sub> = residual (tingkat kesalahan) perusahaan i periode t

Hasil perhitungan model regresi sederhana dengan variabel independen *proper* (X<sub>1</sub>) dan variabel dependen *earning per share* (Y) menyatakan *proper* (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap *earning per share* (X<sub>1</sub>), yang rangkumannya disajikan pada **tabel 2**

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi untuk Hipotesis 1**

Variabel	Koefisien	t Hitung	Probabilitas	Pengaruh
Konstanta	-613,487	-2,931	0,005	Negatif dan signifikan
Proper (X1)	396,774	4,351	0,000	Positif dan signifikan
R2	0,29	t Tabel = 2,0166	F Hitung = 18,931	
Standard Error	292,825	F Tabel = 2,8216	F Prob = 0,0000	

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *proper* (X<sub>1</sub>), berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (Y) sedangkan untuk uji F didapatkan nilai *prob.* (*F statistic*) sebesar 0,0000 yang signifikan ( $\alpha < 0,05$ ). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan perhitungan yang disajikan pada tabel 5.2 dengan melihat nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,29 menunjukkan 29% variasi dari *earning per share* (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu *proper* (X<sub>1</sub>), sedangkan sisanya 71% dari variasi perubahan *earning per share* (Y) yang terjadi selama periode penelitian dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model regresi.

Hipotesis 2. *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Persamaan :

$$KK_{it} = \alpha_0 + \beta_2 Financial Leverage_{it} + \epsilon_{it}$$

dimana:

- KK<sub>it</sub> = Kinerja keuangan diprosikan *earning per share* (EPS)
- α<sub>0</sub> = konstanta untuk persamaan regresi
- β = koefisien regresi
- Financial Leverage<sub>it</sub> = *financial leverage* diprosikan *total debt to total capital asset* perusahaan i periode t
- ε<sub>it</sub> = residual (tingkat kesalahan) perusahaan i periode t

Hasil perhitungan model regresi sederhana dengan variabel independen *financial leverage* (X<sub>2</sub>) yang diprosikan *total debt to total capital asset* dan variabel dependen *earning per share* (Y) yang rangkumannya disajikan pada tabel 3. menyatakan *financial leverage* (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif terhadap *earning per share* (Y).

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi untuk Hipotesis 2**

Variabel	Koefisien	t Hitung	Probabilitas	Pengaruh
Konstanta	542.450	5,090	0,000	Positif dan signifikan
Financial Leverage (X <sub>2</sub> )	-620,471	-2,793	0,008	Negatif dan signifikan
R2	0,134	t Tabel = 2,0166	F Hitung = 7,798	
Standard Error	323,323	F Tabel = 2,8216	F Prob = 0,008	

Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial, *financial leverage* (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning per share* (Y) sedangkan untuk uji F didapatkan nilai *prob.* (*F*

*statistic*) sebesar 0,008 yang signifikan ( $\alpha < 0,05$ ). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan

perhitungan yang disajikan pada tabel 5.3 dengan melihat nilai  $R^2$  sebesar 0,134 menunjukkan 13,4% variasi dari *earning per share* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu *financial leverage*, sedangkan sisanya 86,6% dari variasi perubahan *earning per share* yang terjadi selama periode penelitian dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model regresi.

Hipotesis 3. Klasifikasi perusahaan memperkuat pengaruh positif kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 4. Klasifikasi perusahaan memperkuat pengaruh negatif *financial leverage* terhadap kinerja keuangan.

Persamaan :

$$KK_{it} = \alpha_0 + \beta_1 Proper_{it} + \beta_2 Financial\ Leverage_{it} + \beta_3\ Klasifikasi + \beta_4 Proper_{it} * Klasifikasi_{it} + \beta_5 Financial\ Leverage_{it} * Klasifikasi_{it} + \epsilon_{it}$$

dimana:

- $KK_{it}$  = kinerja keuangan diprosikan *earning per share* (EPS)
- $\alpha_0$  = konstanta untuk persamaan regresi
- $\beta$  = koefisien regresi
- $Proper_{it}$  = *proper* perusahaan i periode t
- $Financial\ Leverage_{it}$  = *financial leverage* diprosikan *total debt to total capital asset* perusahaan i periode t
- $Klasifikasi_{it}$  = klasifikasi perusahaan i periode t
- $\epsilon_{it}$  = residual (tingkat kesalahan) perusahaan i periode t

Hasil perhitungan model regresi berganda dengan variabel moderator yang rangkumannya disajikan pada tabel 4 menyatakan *proper* ( $X_1$ ) dan klasifikasi perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap *earning per share* (Y), sedangkan *financial leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap *earning per share* (Y).

**Tabel 4**  
Hasil Regresi untuk Hipotesis 3 dan 4

Variabel	Koefisien	t Hitung	Probabilitas	Pengaruh
Konstanta	-457,588	-1,074	0,289	Negatif dan tidak signifikan
Proper (X1)	347,463	3,207	0,003	Positif dan signifikan
Financial Leverage (X2)	-198,487	-0,317	0,711	Negatif dan tidak signifikan
Klasifikasi Perusahaan (X3)	7,292	0,018	0,986	Positif dan tidak signifikan
Moderator 2 (X5)	171,268	0,238	0,813	Positif dan tidak signifikan
R2	0,27	t Tabel = 2,021	F Hitung = 5,071	
Standard Error	296,802	F Tabel = 6,041	F Prob = 0,002	

Sumber : data sekunder yang diolah

Variabel moderator 1 tidak ikut diuji atau secara otomatis dikeluarkan otomatis oleh SPSS dari model regresi dikarenakan variabel moderator 1 ( $X_4$ ) ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, sehingga untuk menghindari perlu untuk mengeluarkan salah satu variabel, dalam hal ini variabel moderator 1.

Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial *proper* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* (Y) sedangkan *financial leverage* ( $X_2$ ), klasifikasi perusahaan ( $X_3$ ) dan moderator 2 ( $X_5$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap *earning per share* (Y). Untuk uji F didapatkan nilai *prob.* (*F statistic*) sebesar 0,002 yang signifikan ( $\alpha < 0,05$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan perhitungan yang disajikan pada tabel 5.4 dengan melihat nilai  $R^2$  sebesar 0,270 menunjukkan 27%

variasi dari *earning per share* dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu *proper*, *financial leverage*, klasifikasi perusahaan dan moderator 2 sedangkan sisanya 73% dari variasi perubahan *earning per share* yang terjadi selama periode penelitian dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model regresi.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Di dalam penelitian ini dapat ditemukan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh *proper*, *financial leverage* dan klasifikasi perusahaan sebagai variabel moderator terhadap *earning per share* pada tahun 2008-2012, dengan obyek penelitian adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Pengaruh kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan***

Hasil penelitian menunjukkan kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian Preston dan O'Bannon (1997) meneliti tentang hubungan kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan sebagai isue empiris, Fauzi, et al (2007) meneliti tentang hubungan kinerja sosial perusahaan (*corporate social performance/ CSP*) dan kinerja keuangan perusahaan (*corporate financial performance/ CFP*), Suratno, et al (2006) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *environmental disclosure* dan *environmental performance* juga berpengaruh secara positif signifikan terhadap *economic performance*. Bragdon dan Marlin (1972) menemukan suatu hubungan positif antara profitabilitas (laba per lembar saham dan *return modal*) dengan peringkat *environmental performance* perusahaan kertas dari *Counsel of Economic Priorities* (CEP). Temuan-temuan di atas dapat dipahami dari perspektif teori maksimasi laba, khususnya dalam hal ini kepedulian perusahaan terhadap lingkungan untuk tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai yang diharapkan (*expected value*). Pemerintah telah menetapkan UU no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam pasal 74 bahwa Perseroan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. BUMN di Indonesia sebagai agen pemerintah biasanya bergerak di bidang yang menyangkut hajat hidup masyarakat luas. Perusahaan milik negara sudah seharusnya menjadi perusahaan yang melaksanakan dan mendukung setiap kebijakan yang diterbitkan oleh negara. Dari hasil penelitian ini tampak bahwa saat BUMN juga melaksanakan tanggung jawab lingkungan ternyata semakin meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam hal ini pada saat BUMN memiliki kepedulian terhadap lingkungan maka tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan nilai perusahaan tetap dapat diraih.

#### ***Pengaruh financial leverage terhadap kinerja keuangan***

Hasil penelitian ini menunjukkan *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning per share*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Dahlia dan Sylvia Veronica Siregar (2008), Hamid (2012), dampak negatif dari penggunaan *financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan hutang yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar, yaitu beban tetap atau beban bunganya. Apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk

menjalankan kegiatan usahanya. *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hal ini berarti jika *financial leverage* naik maka tingkat EPS perusahaan tersebut juga meningkat. Peningkatan EPS ini dikarenakan jika perusahaan dapat memanfaatkan *financial leverage* secara maksimal maka perusahaan dapat meningkatkan *profit* sehingga EPS juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMN dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi justru akan menurunkan kinerja keuangannya. Bidang usaha yang dimasuki oleh BUMN lebih bersentuhan dengan kepentingan masyarakat luas sehingga pada saat tingkat suku bunga naik belum tentu BUMN bisa dengan serta merta menaikkan harga jualnya. Hal ini tentu akan menurunkan EPS BUMN tersebut.

#### ***Pengaruh kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diperkuat dengan klasifikasi perusahaan***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi perusahaan tidak memperkuat pengaruh positif kinerja sosial terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini klasifikasi perusahaan dibedakan menjadi *high profile* dan *low profile*. Saat BUMN yang memiliki klasifikasi *high profile* melakukan pengeluaran-pengeluaran untuk hal-hal yang sifatnya sosial, hal ini berarti BUMN mengeluarkan biaya-biaya untuk masa depan sebagai suatu investasi yang pada akhirnya diharapkan dapat menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun tidak signifikan, penelitian ini memperoleh hasil yang mengindikasikan adanya pengaruh positif antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan saat dimasukkan unsur klasifikasi perusahaan.

Pengaruh *financial leverage* terhadap kinerja keuangan yang diperkuat dengan klasifikasi perusahaan. Uji statistik menunjukkan bahwa klasifikasi perusahaan tidak memperkuat pengaruh negatif *financial leverage* terhadap kinerja keuangan. Ditemukan dalam penelitian ini dengan adanya variabel klasifikasi usaha, menunjukkan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan meskipun hasilnya tidak signifikan. BUMN dengan *high profile* dapat menciptakan kinerja keuangan yang makin tinggi saat *financial leverage* juga meningkat. Dengan penggunaan jumlah hutang

yang semakin meningkat BUMN akan terpacu untuk tetap mempertahankan tingkat keuntungan yang memadai. Dalam teori *good management* saat jumlah hutang BUMN meningkat manajer tetap didorong untuk mencari cara yang lebih baik

untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Kinerja sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. *Financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Klasifikasi perusahaan tidak terbukti memperkuat pengaruh positif antara kinerja sosial dan kinerja

keuangan, sehingga klasifikasi perusahaan tidak dapat digunakan sebagai variabel moderator.

4. Klasifikasi perusahaan tidak terbukti memperkuat pengaruh negatif antara *financial leverage* dan kinerja keuangan, sehingga klasifikasi perusahaan tidak dapat digunakan sebagai variabel moderator.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zaenuddin. 2006. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik.
- Ambadar, J., 2008. Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia. Edisi 1, Penerbit Elex Media Computindo.
- Bird, R., L. Casavecchia, F. Reggiani. 2006. "Corporate Social Responsibility and Corporate Performance: Where to Begin?".
- Bragdon, J. Dan Marlin, J. 1972. Is Pollution Profitable ?. Risk Management Vol.19
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel. 2004. Fundamental of Financial Management. Tenth Edition. Thomson South Western.
- Fauzi, Hasan. Mahoney, Lois S.& Rahman, Azhar Abdul. 2007. The Link between Corporate Social Performance: Evidence from Indonesian Companies. Issues in Social and Environmental Accounting. Vol 1. No 1. Pp 149-159
- .2008. Corporate Sosial and Environmental Performance: A Comparative Study of Indonesian Companies and Multinational Companies (MNCs) Operating in Indonesia. Journal of Knowledge Globalization, Vol. I hal 84.
- Rahman, Azhar A. Hussain, Mostaq. Priyanto, Adnan. A. 2009. Corporate Social Performance of Indonesian State Owned and Private Companies. Handbook of Business Practices and Growth in emerging markets, World Scientific, Forthcoming.
- Hamid, Abdul. 2012. Pengaruh Financial Leverage terhadap Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Perbankan, Vol. 12 hal 229-239.
- Husnan, Suad. 1995. Manajemen Keuangan Teori dan Terapan. Yogyakarta : BPFE
- Kartini, Dwi, 2010. Corporate Social Responsibility-Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia, Cetakan Pertama. Refika Aditama.
- Kirana, Rosita C., 2009. Studi Perbandingan Pengaturan Tentang Corporate Sosial Respoonsibility di Berbagai Negara Dalam Upaya Perwujudan Prinsip Good Corporate Governance.

- Liana, Lie. 2009. Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* Volume XIV, No.2, Juli 2009 : 90 - 97. ISSN : 0854-9524
- Orlitzky, M., Schmidt. F. L. & Rynes. S. L. 2003. Corporate Social and Financial Performance : a meta analysis, *Organization Studies*, Vol 24, No 3, pp 403-441.
- Preston, Lee.E dan O'Bannon.1997. The Corporate Social-Financial Performance Relationship:A Typology and Analysis, *Business and Society*, Vol 36. No. 4, pg.419-429
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta : BPF
- Santoso, Singgih. 2001. Aplikasi Excel dalam Statistik Bisnis. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. 2002. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.
- Sarumpaet, Susi. 2005. The Relationship between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Sekaran, Uma. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta : Salemba Empat.
- Supranto, J, 1993, Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Proper Periode 2011-2012, Proper Mendorong Inovasi, Menciptakan Nilai dan Keunggulan Lingkungan, Edisi Pengumuman Proper Nopember 2012. Jakarta : Sekretariat Proper Kementerian Lingkungan Hidup.
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2003. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Suratno, 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang
- Shochrul, R.Ajija, Dyah W.Sari dan Rahmat H.Setianto. 2011. Cara Cerdas Menguasai EViews. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Van Horn, J.C dan Wachowicz, J.M. 1997. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Waddock, S. A., & Graves, S. B., 1997. The Corporate Social Performance Financial Performance Link. *Strategic Management Journal*. Vol. 18, No. 4, pp. 303-319.
- Whittington, Richard. 2001. What is Strategy and Does It Matter ?. London : Thompson, pp. 9-40.
- Widhiarso, Wahyu. 2009. Prosedur Analisis Regresi dengan Variabel Moderator Tunggal melalui SPSS.
- Wijayanti, Feb Tri. dkk. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Toto Prihadi. 2008. Deteksi Cepat Kondisi Keuangan, 7 Analisis Rasio Keuangan. Studi Kasus Perusahaan Indonesia. Jakarta : Penerbit PPM.